

**PERANCANGAN RELOKASI PASAR HEWAN DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK DI DUSUN
KLURAK BARU, BOKOHARJO**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :
Pipiet Arini Putri
1611101004

**PROGRAM STUDI S1 ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2020**

PERANCANGAN RELOKASI PASAR HEWAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK DI DUSUN KLURAK BARU, BOKOHARJO

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Menyusun Skripsi
Program Studi S1 Arsitektur
Fakultas Sains dan Teknologi
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh :
Pipiet Arini Putri
1611101004

**PROGRAM STUDI S1 ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2020**

PERANCANGAN RELOKASI PASAR HEWAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK DI DUSUN KLURAK BARU, BOKOHARJO

SKRIPSI

**Disusun oleh:
PIPIET ARINI PUTRI
1611101004**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji dan diterima sebagai syarat untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Teknik
pada Program Studi Arsitektur
Fakultas Sains dan Teknologi
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Pada tanggal:
29 Juli 2020

Dewan Penguji :

1. Penguji I : ARDIANSYAH RAHMAT HIDAYATULLAH, S.Ars.,



2. Penguji II : APRODITA EMMA YETTI, ST.,M.SC



Mengesahkan
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



HAPSARI WAHYUNINGSIH, ST, M.Sc

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan Proposal Perancangan Tugas Akhir dengan judul **“Perancangan Relokasi Pasar Hewan dengan Pendekatan Arsitektur Organik di Dusun Klurak Baru, Bokoharjo”** sebagai syarat untuk menyusun Skripsi pada Program Sarjana S1 Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi di Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.

Dalam penyusunan Proposal Perancangan ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Warsiti,S.Kep.,M.Kep.,Sp.Mat selaku Rektor Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam penyusunan Proposal Perancangan ini.
2. Ibu Hapsari Wahyuningsih,S.T.,M.Sc selaku Dekan Fakultas Program Studi S1-Arsitektur Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam penyusunan Proposal Perancangan ini.
3. Ibu Aprodita Emma Yetti,S.T.,M.Sc selaku Kepala Program Studi S1-Arsitektur Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing saya yang telah memberikan izin dan sudah banyak memberikan bimbingan serta masukan dalam penyusunan Proposal Perancangan ini.
4. Kepada orang tua serta seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan, perhatian, kasih sayang serta do’a selama penyusunan Proposal Perancangan ini.
5. Teman-teman Program Studi Arsitektur angkatan 2016 yang telah berjuang bersama serta saling berbagi semangat selama perkuliahan maupun penyusunan Proposal Perancangan ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan Proposal Perancangan ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Proposal Perancangan ini.masih memiliki banyak kekurangan baik dalam segi penulisan maupun konten dari Proposal Perancangan ini oleh karena itu penulis mengharapkan masukan kritik dan saran yang bersifat membangun dari seluruh pihak demi kesempurnaan Proposal Perancangan ini.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 10 Maret 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Depan	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	v
Daftar Gambar.....	vi
Daftar Lampiran.....	viii
Abstrak 2 Bahasa.....	ix
Pendahuluan.....	1
Tinjauan Pustaka.....	3
Proses Rancang dan Eksplorasi.....	9
Hasil Rancang.....	16
Simpulan.....	20
Daftar Rujukan.....	21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. : Kondisi Kios Dagang yang juga Dijadikan Tempat Tinggal.....	1
Gambar 1. : Kondisi Jalan Raya Prambanan-Piyungan yang Dipadati Pembeli yang Memarkirkan Kendaraannya di Pinggir Jalan.....	2
Gambar 3. : Data Kasus Flu Burung H5N1 dan H9N2 di Inodnesia melalui Uji PCR.....	2
Gambar 4. : Data Kasus Flu Burung di Cambodia, China dan Vietnam berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin.....	3
Gambar 5. : Bagan Alur Perancangan.....	10
Gambar 6. : Letak Lokasi Awal dan Lokasi Relokasi.....	11
Gambar 7. : Lokasi Site.....	11
Gambar 8 : Analisis Sirkulasi dan Kondisi Jalan Bagian Depan Site.....	11
Gambar 9 : Analisis Fungsi Bangunan Sekitar Site.....	12
Gambar 10: Analisis Vegetasi dan View Sekitar Site.....	12
Gambar 11: Analisis Kebisingan, Matahari dan Drainase Sekitar Site.....	12
Gambar 12: Konsep dan Pendekatan.....	13
Gambar 13: Alur Pengunjung.....	13
Gambar 14: Alur Pedagang dan Distributor.....	13
Gambar 15: Alur Pengelola dan Petugas Kebersihan.....	14
Gambar 16: Kebutuhan Ruang.....	14
Gambar 17: Alur Konsep dan Pendekatan.....	15
Gambar 18: Zonasi Massa Bangunan.....	16
Gambar 19: Siteplan.....	17
Gambar 21: Eksterior dan Interior Kios.....	18
Gambar 22: Pendopo dan Foodcourt.....	18
Gambar 23: Area Disposol dan Area Disinfektan.....	18

Gambar 24: Letak Bukaam dan Material Bangunan Kios, Area Komposter dan Disposol.....	19
Gambar 25: Skema Pengolahan Limbah Menggunakan Komposter.....	20
Gambar 26: Letak Area Komposter.....	20



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Keaslian Penulisan



PERANCANGAN RELOKASI PASAR HEWAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK DI DUSUN KLURAK BARU, BOKOHARJO

Pipiet Arini Putri¹, Aprodita Emma Yetti²

*¹ Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains & Teknologi, Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta*

² Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains & Teknologi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Abstrak

Pasar Hewan di Dusun Klurak Baru, Bokoharjo menjual unggas dan kelengkapannya. Luas lahan Pasar Hewan di Dusun Klurak Baru saat ini tidak dapat menampung semua kegiatan yang ada di dalamnya, hal tersebut dilihat dari lonjakan pengunjung dan pengguna pasar dari tahun ke tahun terutama saat dilaksanakan acara-acara tertentu. Letak area pasar yang kurang layak bagi pengguna juga menjadi pertimbangan untuk merelokasi pasar tersebut ke area yang berdaya tampung lebih besar agar pengguna dapat beraktivitas dengan leluasa serta dapat menghindari atau meminimalisir penyebaran bibit penyakit dari unggas ke manusia secara tidak langsung. Pendekatan perancangan yang digunakan dalam perancangan relokasi Pasar Hewan di Dusun Klurak Baru ini adalah pendekatan arsitektur organik. Perancangan didasari dengan memperhatikan karakteristik lingkungan, iklim, tapak dan kondisi lingkungan sekitar dalam penempatan bangunan. Penerapan ini menghasilkan keserasian desain dengan lingkungan. Data eksisting didapatkan dari observasi lapangan, dokumentasi, pengukuran dan data sekunder yang berasal dari literatur.

Kata Kunci: Pasar Hewan, Relokasi, Organik.

RELOCATION DESIGN OF ANIMAL MARKET WITH ORGANIC ARCHITECTURE APPROACH AT KLURAK BARU VILLAGE OF BOKOHARJO

Pipiet Arini Putri¹, Aprodita Emma Yetti²

¹ *Student of Architecture Study, Faculty of Science and Technology, Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta*

² *Lecturer of Architecture Study, Faculty of Science and Technology, Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta*

Abstract

Animal market at Klurak Baru of Bokoharjo sells fowls and related accessories. Recent capacity of the market's field is unable to facilitate all the activities within due to visitors and users outburst each year especially during certain events. The non-feasible location of the market for users also becomes consideration to relocate the market to a larger area so that the users can do their activities freely as well as avoiding or minimizing diseases from fowls to humans indirectly. Design approach used in the relocation design of animal market at Klurak Baru village of Bokoharjo was organic architecture approach. The design was based on the considerations of environment, climate, land site, characteristics as well as surrounding environment in building positioning. The implementation results in design harmony with the environment. Existing data were obtained from field observation, documentation, measurement, and secondary data taken from various literature.

Keywords: Animal Market, Relocation, Organic.

PENDAHULUAN

Latar belakang

Pasar Hewan di Dusun Klurak Baru merupakan salah satu pasar hewan khususnya unggas di Yogyakarta yang lokasinya berada di barat Pasar Prambanan, tepatnya di Jalan Raya Piyungan – Prambanan, Sleman. Saat ini pasar tersebut digunakan oleh sekitar 68 pedagang dengan luas lahan 3.764 m² dimana kios yang selain dijadikan tempat berdagang juga dijadikan sebagai tempat tinggal. Namun, beberapa pedagang yang tidak memiliki kios atau tempat untuk berdagang menjajakan dagangannya di pinggir jalan hingga di atas *zebra cross* dengan media motor sebagai lapak berjualan. Kondisi tersebut seringkali mengakibatkan sirkulasi di Jalan Raya Piyungan - Prambanan menjadi padat hingga menimbulkan kemacetan dan berbahaya bagi pengendara dan pedagang itu sendiri, pada baik pada hari biasa maupun di hari- hari tertentu atau biasa dikenal dengan “hari pasaran”. Tidak adanya lahan parkir khusus juga menyebabkan banyaknya para pembeli yang memarkirkan kendaraan mereka di pinggir jalan. Luas lahan dan kios yang ada saat ini tidak sebanding dengan banyaknya para pedagang dan komunitas penggemar burung hias yang berkumpul, sehingga membuat Pasar Unggas Klurak Baru saat ini tidak dapat menampung aktifitas dan kegiatan yang ada di dalamnya, terutama saat ada *event* perlombaan tertentu, seperti perlombaan burung kicau dan burung hias. Saat *event* tersebut diadakan sering terjadi ledakan pengunjung hingga keluar area pasar. Menurut Harian Jogja (14/2/2018) selain akan merevitalisasi empat pasar tradisional, Pemkab Sleman juga akan merevitalisasi pasar unggas di wilayah Bokoharjo, Prambanan dan Godean. Untuk pasar di wilayah Bokoharjo sendiri juga akan dilakukan relokasi ke tempat yang memiliki daya tampung lebih besar namun tidak jauh dari lokasi pasar sebelumnya.

Permasalahan lain yang menjadi fokus penulis adalah letak ruko penjual hewan yang berdampingan dengan ruko penjual makanan dan rumah penduduk. Hal tersebut berdampak terhadap visual lingkungan dan kawasan yang kumuh serta rawan akan terjadinya penyebaran virus dari unggas ke manusia secara tidak langsung. Hal tersebut dikhawatirkan dapat memberikan dampak negatif bagi kesehatan penduduk sekitar. Virus tersebut dapat ditularkan baik secara kontak langsung dengan kotoran atau cairan unggas, menghirup udara yang mengandung virus, maupun virus yang ada di udara atau air menempel di mata atau masuk ke mulut, akibat membersihkan daging unggas dan makanan yang kurang bersih. Contoh fenomena penyebaran virus terkait unggas saat ini yang menjadi perhatian dunia adalah virus flu burung, *escherichia coli*, *campylobacteriosis*, *salmonellosis*, *giardia* dan lainnya.



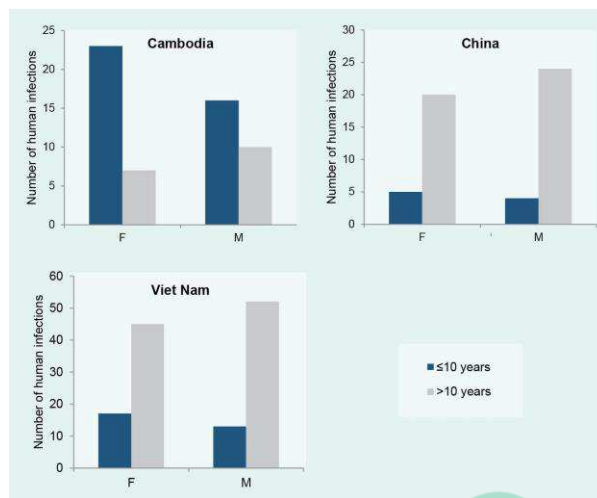
Gambar 1. Kondisi Kios Dagang yang juga Dijadikan Tempat Tinggal
Sumber : Penulis, 2020



Gambar 2. Kondisi Jalan Raya Prambanan-Piyungan yang Dipadati Pembeli yang Memarkirkan Kendaraannya di Pinggir Jalan
Sumber : Penulis, 2020



Gambar 3. Data Kasus Flu Burung H5N1 dan H9N2 di Inodnesia melalui Uji PCR
Sumber : Technical Education and Consultation, Medion 2019



Gambar 4. Data Kasus Flu Burung di Cambodia, China dan Vietnam berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Sumber : WHO, Western Pacific Region Nov 2003- Sep 2017

Tujuan Perancangan

Dengan dasar kondisi di atas, penulis menyimpulkan Pasar Hewan di Dusun Klurak Baru memerlukan relokasi ke tempat yang mempunyai daya tampung lebih besar, agar dapat memwadahi semua aktivitas perdagangan yang lebih layak, mengurangi dampak kemacetan akibat penyalahgunaan lahan bagi kendaraan dan pejalan kaki, serta menghindari penyebaran penyakit atau virus dari unggas akibat area penjualan yang menjadi satu dengan tempat tinggal juga berdampingan dengan rumah penduduk sekitar. Pendekatan perancangan yang digunakan dalam perancangan Pasar Hewan di Dusun Klurak Baru adalah arsitektur organik.

TINJAUAN PUSTAKA

Kemenkes (2011) dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat (JIMKESMS) Vol.3/No.4/ Desember 2018 menyatakan terdapat 6 aspek kriteria pasar yang dianggap sehat, yaitu kelaikan lokasi pasar, sanitasi ruang dan bangunan, perilaku hidup bersih dan sehat, keamanan, kenyamanan, dan tersedianya fasilitas lainnya. Sementara ada 3 kategori status pasar, yaitu sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Menkes menegaskan, kedudukan pasar sangat penting dalam peningkatan ekonomi kerakyatan. Oleh karenanya, Kementerian Perdagangan, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Koperasi dan UKM, dan Kementerian Pertanian telah mengembangkan kebijakan untuk peningkatan kualitas pasar. Kebijakan ini diharapkan berdampak pada peningkatan ekonomi daerah. Ciputra (2015) mendefinisikan Pasar hewan dapat diartikan sebagai tempat jual beli hewan, yaitu tempat perdagangan hewan dan kelengkapannya. Kelengkapan ini bisa mencakup makanan hewan serta kelengkapan perawatannya seperti kandang dan lain sebagainya. Selain sebagai

tempat jual beli hewan dan kelengkapannya pasar hewan juga berfungsi sebagai media bertukar informasi mengenai hewan dan perawatannya antara penjual dan pembeli.

Praktek-praktek yang baik menurut Pedoman Penataan Pasar Unggas, Rantai Distribusi Unggas dan Produk Unggas pada tempat penampungan unggas (TPnU) di luar pasar meliputi: lokasi, bangunan, sarana dan prasarana, peralatan, prosedur operasional (biosekuriti dan *higiene* sanitasi), *higiene* personal, pembinaan dan pengawasan.

Lokasi

- a. Lokasi TPnU berada minimum lima 5 meter dari pemukiman penduduk atau sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- b. Lokasi tidak rawan banjir dan sumber air tidak tercemar limbah industri.

Bangunan (Desain, Tata Letak dan Fasilitas)

- a. Disain dan tata letak tempat penampungan dibuat untuk melindungi unggas dari sinar matahari langsung dan hujan selama dalam penampungan.
- b. TPnU dibatasi dengan pagar tembok dengan tinggi minimal 1,5 meter.
- c. Pintu masuk dan keluar untuk unggas dan manusia dibedakan.
- d. Ventilasi udara cukup baik.
- e. TPnU memiliki sistem drainase yang baik.
- f. Bangunan terbagi menjadi beberapa area: 1. Area kandang, 2. Area pembersihan, pencucian dan desinfeksi, 3. Area tempat penurunan unggas (unloading), 4. Area penampungan dan penanganan limbah, 5. Area disposal (Prosedur pemusnahan dengan cara pembakaran dan atau penguburan), dan 6. Area administrasi/perkantoran.
- g. Tersedia fasilitas jalan yang cukup memadai bagi kendaraan pengangkut menuju TPnU.

Kandang

- a. Terdapat dua macam kandang, yaitu untuk:
 1. Penampungan unggas sehat (kandang utama) dan, 2. Penampungan unggas sakit (kandang isolasi).
- b. Dua macam kandang tersebut di atas dapat merupakan bagian dari bangunan TPnU yang dipisahkan dengan sekat-sekat semi permanen atau permanen dan dapat juga berupa keranjang-keranjang yang digunakan untuk menampung unggas yang diletakkan di dalam ruangan khusus di TPnU.
- c. Lantai kandang atau ruangan tempat meletakkan keranjang sebagai pengganti kandang berlantai semen dan dirancang supaya mudah dibersihkan dan didesinfeksi.
- d. Kandang baterai harus dilengkapi dengan alas untuk menampung kotoran unggas.
- e. Kandang harus mempunyai ventilasi udara yang cukup.
- f. Tersedia tempat pakan dan minum selama proses penampungan.

Area pembersihan, pencucian dan desinfeksi (tindakan untuk menghilangkan atau memusnahkan jasad renik secara kimiawi atau fisik)

- a. Area untuk pembersihan, pencucian dan desinfeksi peralatan harus berlantai semen dan dilengkapi dengan air bersih yang mencukupi dan sistem drainase yang baik.
- b. Area untuk pembersihan, pencucian dan desinfeksi kendaraan harus dilengkapi dengan air bersih yang mencukupi dan sistem drainase yang baik.

Area tempat penurunan unggas (unloading)

- a. Area ini merupakan area untuk menurunkan unggas yang memiliki akses yang mudah menuju kandang penampungan unggas, harus berlantai semen sehingga mudah dibersihkan.

Area disposal (Prosedur pemusnahan dengan cara pembakaran dan atau penguburan)

- a. Area disposal merupakan bangunan tersendiri yang terpisah dengan bangunan lainnya di dalam penampungan.
- b. Area ini dilengkapi dengan fasilitas disposal yang dapat berupa drum atau bak penampungan yang dilengkapi dengan penutup atau fasilitas sederhana lain yang dapat difungsikan untuk aktifitas disposal.

Area administrasi/perkantoran

- a. Merupakan area khusus yang difungsikan untuk melakukan kegiatan administrasi atau pencatatan

Sarana dan Prasarana

Sarana pencucian, pembersihan dan desinfeksi

- a. Tersedia air bersih dalam kapasitas yang mencukupi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di TPnU.
- b. Tersedia sarana yang mencukupi untuk melakukan proses pencucian, pembersihan dan desinfeksi (bak dipping/desinfeksi kendaraan dan orang, desinfektan, sabun dan deterjen, sapu, sikat, sprayer, wastafel/sarana pencucian tangan).

Keranjang

- a. Keranjang yang digunakan sebagai TPnU terbuat dari bahan yang kuat, mudah dibersihkan dan didesinfeksi (kawat atau plastik, tidak boleh terbuat dari bambu atau kayu).
- b. Alas keranjang untuk menampung kotoran unggas didalamnya terbuat dari bahan plastik, karet, atau seng sehingga mudah dibersihkan dan didesinfeksi.

Tersedia fasilitas standar untuk alat perlindungan diri dalam melaksanakan kegiatan penampungan unggas (baju kerja yang diganti setiap hari, sepatu bot dan masker).

Tersedia fasilitas disposal untuk penanganan unggas mati.

Tersedia fasilitas pengolahan limbah padat dan cair.

Peralatan

- a. Keranjang.

- b. Tempat makan dan minum.
- c. Sprayer.
- d. Sikat.
- e. Sapu.
- f. Bak desinfeksi.

Prosedur Operasional

Biosekuriti

- a. Setiap kendaraan pengangkut unggas yang masuk dan keluar TPnU wajib didesinfeksi.
- b. Setiap unggas yang datang harus dilengkapi dengan Surat Keterangan Kesehatan Hewan (SKKH) yang dibuat oleh dokter hewan berwenang di daerah asal unggas.
- c. Setiap unggas yang datang harus mendapat pemeriksaan kesehatan oleh petugas dibawah pengawasan dokter hewan berwenang.
- d. Hasil pemeriksaan kesehatan unggas yang datang wajib didokumentasikan dan dilaporkan secara berkala setiap bulan kepada dokter hewan berwenang.
- e. Spesies yang berbeda harus ditempatkan di kandang yang berbeda.
- f. Unggas sakit harus dipisahkan di dalam kandang isolasi untuk diberikan pengobatan.
- g. Menerapkan penggunaan peralatan makan dan minum secara khusus di tiap kandang yang berbeda.
- h. Tidak mencampurkan unggas yang baru datang dengan unggas lama.
- i. Waktu maksimal penampungan unggas adalah 48 jam.
- j. Unggas yang keluar dari tempat penampungan adalah unggas yang sehat.
- k. Setiap unggas yang mati harus dimusnahkan menggunakan fasilitas disposal.
- l. Dilakukan penanganan terhadap limbah padat dan cair sebelum dikeluarkan dari lingkungan penampungan.
- m. Dilakukan pengosongan kandang satu hari dalam satu minggu.

Higiene dan Sanitasi

- a. Tempat penampungan dibersihkan dan didesinfeksi setiap hari.
- b. Peralatan pakan dan minum harus dicuci dan didesinfeksi setiap hari.
- c. Setiap peralatan perlindungan diri harus dicuci dan didesinfeksi setiap hari.

Tata Laksana

- a. Keranjang berisi unggas diturunkan dari kendaraan pengangkut satu per satu dengan kaidah kesejahteraan hewan.
- b. Unggas dikeluarkan dari keranjang satu per satu dan dilakukan dengan memperhatikan kaidah kesejahteraan hewan.
- c. Unggas dimasukkan ke dalam kandang penampungan dengan memperhatikan kaidah kesejahteraan hewan termasuk kepadatan unggas di dalam kandang.

- d. Jumlah unggas masuk dan keluar dari tempat penampungan wajib didokumentasikan dan dilaporkan secara berkala setiap sebulan sekali kepada dokter hewan yang berwenang.
- e. Unggas diberikan makan dan minum (tidak terbatas) selama di penampungan.
- f. Segala kegiatan penampungan termasuk proses pemasukan dan pengeluaran unggas kecuali pemeriksaan kesehatan dilakukan oleh pekerja penampungan unggas.
- g. Dilakukan program pengendalian hama termasuk mencegah masuknya kucing, anjing, burung liar dan hewan pengganggu lainnya ke lingkungan TPnU.

Higiene Personal

- a. Setiap pekerja atau petugas penampungan diwajibkan berperilaku hidup bersih dan sehat .
- b. Setiap pekerja atau petugas penampungan unggas diwajibkan mencuci tangan dan menggunakan desinfektan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan penampungan unggas.
- c. Setiap pekerja atau petugas penampungan unggas diwajibkan menggunakan alat pelindung diri (baju khusus di penampungan unggas, sepatu bot dan masker) selama melakukan kegiatan penampungan unggas.

Pembinaan dan Pengawasan

- a. Sasaran pembinaan dan pelatihan adalah para petugas penampungan unggas (*community-based animal health workers*).
- b. Pembinaan dan pelatihan secara berkelanjutan dilakukan oleh dinas yang membidangi fungsi kesehatan hewan dan atau kesmavet di kabupaten/kota.
- c. Dokter hewan yang berwenang wajib melakukan verifikasi terhadap laporan hasil pemeriksaan, pemasukan dan pengeluaran unggas secara berkala setiap tiga bulan.
- d. Dinas yang membidangi fungsi kesmavet di kabupaten/kota melakukan sertifikasi pembinaan Nomor Kontrol Veteriner (NKV).
- e. Perlu adanya koordinasi dengan instansi terkait untuk tindak lanjut pembinaan dan pengawasan.

Purnomo (2016) menjelaskan relokasi adalah pemindahan area berjualan dari suatu tempat ketempat lain dikarenakan adanya penyimpangan dari para pedagang atau pengalihan fungsi terhadap tempat para pedagang. Relokasi tidak hanya memindahkan saja akan tetapi juga mempertimbangkan tempat untuk dijadikan relokasi, karena pedagang bisa jadi kehilangan pelanggan, akses yang mudah dan biaya yang murah ketika pemerintah tidak memberikan tempat yang strategis. Menurut Wet (2002) dalam Purnomo (2016) hasil yang diharapkan dari relokasi adalah agar kondisi masarakat yang direlokasi menjadi lebih baik dari kondisi sebelum terjadi relokasi, kondisi yang lebih baik itu meliputi: tingkat pendapatan, keberagaman sumber pendapatan, status dan jaminan di lokasi terbaru, akses terhadap pelayanan infrastruktur dasar. Dari beberapa pernyataan diatas dapat

simpulkan bahwa relokasi adalah pemindahan para pedagang dikarenakan adanya penyalahgunaan tempat sehingga ada pihak yang dirugikan, sedangkan relokasi ini diharapkan tidak menghilangkan pekerjaan maupun tempat tinggal orang yang direlokasi, tetapi membuat mereka semakin maju dan nyaman.

Widati (2014) mendefinisikan organik berhubungan dengan kesatuan dan keterpaduan, yang berarti organik adalah bagian dari keseluruhan ataupun keseluruhan atas bagian. Kata organik dapat pula disebut sebagai suatu bahan atau benda yang merupakan bagian dari makhluk hidup. Namun dalam arsitektur, organik disebut sebagai kesatuan dan keseluruhan. Dalawir (2015) menyatakan bahwa arsitektur organik adalah filosofi arsitektur dimana tempat manusia berkegiatan selaras dengan alamnya. Desain dibuat harmonis dengan lokasi, lingkungan serta penataan bagian dalam bangunan.

Konsep arsitektur organik yang dikemukakan oleh Frank Lloyd Wright seperti yang disampaikan oleh Nangoy (2016) adalah sebagai berikut :

1. *Building as nature*. Alam dijadikan sebagai gagasan atau ide dari bangunan arsitektur organik.
2. *Continous present*. Desain arsitektur organik harus dapat bertahan di sepanjang waktu. Desain harus mampu mengikuti perkembangan zaman. Meskipun demikian, unsur keaslian dan kenyamanan tetap diikutsertakan. Oleh karena itu, bangunan harus bisa mempertahankan dinamikanya dengan keadaan setempat.
3. *Form Follows Flow*. Alam dijadikan sebagai dasar penyesuaian desain. Oleh karena itu, aliran energi yang ada di alam sekitarnya harus dimasukkan ke dalam penyesuaian bentuk bangunan. Bentuk bangunan tidak boleh berlawanan dengan alam. Energi alam dapat berupa kekuatan dalam bumi, angin, panas, arus air, medan magnet, dan lain sebagainya.
4. *Of the people*. Perancangan bentuk dan struktur bangunan, didesain berdasarkan kebutuhan pengguna bangunan.
5. *Of the hill*. Bangunan organik jika menyatu dengan alam, akan terlihat tumbuh dan istimewa dari tapaknya. Bangunan tidak hanya diletakkan di atas tanah saja. Lokasi bukan menjadi penghalang bagi perancang untuk tetap mempertahankan keaslian alamnya. Solusi dapat dihasilkan dengan pemikiran yang luar biasa.
6. *Of the materials*. Material yang digunakan pada arsitektur organik selalu mendukung kualitas jiwa maupun karakter yang menjadi konsepnya. Tidak ada ketentuan penggunaan material secara terperinci. Namun dalam mendukung karakter bangunan, bisa saja menggunakan material yang tradisional, ekologi, maupun materi-materi baru lainnya.
7. *Youthful and unexpected*. Arsitektur organik punya karakternya sendiri. Terkadang desainnya terkesan menyimpang dari hal yang biasanya, bersifat menghasut bahkan anti dikuasai dengan bentuk lainnya. Bentuk arsitektur organik dapat terkesan muda dan unik.

8. *Living music*. Unsur musik modern dimuat dalam arsitektur organik. Terdapat kombinasi yang sesuai pada struktur dan proporsi bangunan yang tidak simetris. Arsitektur organik selalu berhubungan dengan masa depan dan bersifat modern.

PROSES RANCANG DAN EKSPLORASI

Perancangan Pasar Hewan di Dusun Klurak Baru, Bokoharjo ini dirancang dengan menerapkan strategi desain dari teori Arsitektur Organik untuk dapat mencapai fungsi bangunan yang optimal. Dalam tahap perencanaan dan perancangan bangunan Pasar Hewan dibutuhkan metode-metode dalam tahapan pengumpulan data hingga analisis data. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan tinjauan lapangan dan studi preseden guna mendapatkan pola aktivitas dan kebutuhan ruang pada bangunan pasar hewan. Langkah kedua adalah studi literatur terhadap teori Arsitektur Organik.

Setelah mendapatkan kebutuhan ruang berdasarkan kebutuhan dari Pasar Hewan langkah selanjutnya adalah menguraikan aplikasi prinsip-prinsip Arsitektur Organik yang dapat diterapkan pada Pasar Hewan di Dusun Klurak Baru, Bokoharjo. Prinsip-prinsip ini kemudian dianalisis kembali untuk dapat menentukan strategi perancangan dalam menjawab persoalan desain dengan hasil sebagai berikut:

a. Persoalan Tapak

Persoalan tapak dibagi menjadi dua yaitu pemilihan tapak dan pengolahan tapak. Pengolahan tapak yang dimaksud adalah mengenai bagaimana respon desain di dalam pengolahan tapak terpilih. Prinsip Arsitektur Organik yang digunakan adalah *of the hill* dan *continuous present*. Hubungan bangunan dan site akan dicapai melalui karakter dan kondisi iklim pada tapak, aspek ekologis dan tata lansekap. Aspek ekologis bangunan organik akan dimunculkan pada sistem pencahayaan dan penghawaan yang dapat memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami. Aspek ekologis juga dapat ditampilkan melalui tata lansekap.

b. Persoalan Peruangan

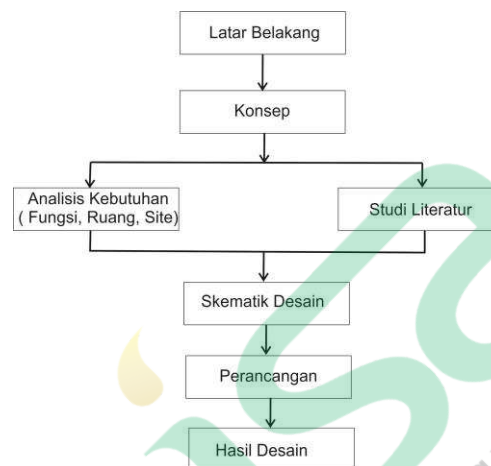
Persoalan peruangan menerapkan prinsip *of the people*. Kualitas ruang bangunan Pasar Hewan dipengaruhi oleh gaya internal yaitu aktivitas pengguna, kenyamanan pengguna, kebutuhan ruang, dan kriteria ruang dan zoning ruang. Pendekatan organik juga akan dimunculkan dengan menerapkan prinsip *youthful and unexpected* melalui penataan layout ruang, bentuk ruang yang beragam, juga fluktuasi pada level lantai yang beragam.

c. Persoalan Bentuk dan Tata Massa Bangunan

Persoalan bentuk dan tata massa membahas bagaimana menciptakan bentuk bangunan yang atraktif dengan menerapkan prinsip *building as nature*. Persoalan bentuk dan tata massa bangunan juga menerapkan prinsip *form follows flow* sehingga bangunan menyesuaikan gaya eksternal, seperti kondisi cuaca dan iklim site.

d. Persoalan Tampilan Bangunan

Tampilan bangunan dipengaruhi oleh material dan ornamen. Material yang akan digunakan adalah material material yang dapat menciptakan bentuk-bentuk bebas dan material yang dapat berfungsi sebagai interior maupun eksterior. Ornamen yang digunakan pun tidak hanya berfungsi sebagai penghias tetapi juga sebagai bagian struktural yang konstruksional atau merupakan pengembangan dari material yang digunakan.



Gambar 5. Bagan Alur Perancangan
Sumber : Penulis, 2020

Analisis Site

Site Pasar Hewan sebelumnya terletak di Dusun Klurak Baru atau tepatnya di Jalan Raya Piyungan – Prambanan, sedangkan site yang dipilih sebagai lokasi relokasi berada di Jl. Opak, Jobohan, Bokoharjo, Prambanan dengan total luas lahan $\pm 8.501 \text{ m}^2$ dengan kontur sedikit bergelombang. Lokasi tersebut dipilih sebagai lokasi relokasi karena memiliki luas lahan dan daya tampung lebih besar dari lokasi sebelumnya serta letak site yang berada di sekitar area persawahan atau tidak berdampingan langsung dengan rumah penduduk dapat dijadikan salah satu upaya meminimalisir penyebaran penyakit atau virus dari unggas secara tidak langsung.



Gambar 6. Letak Lokasi Awal dan Lokasi Relokasi

Sumber : earth.google.com, 2020

Batas dari lokasi site ini yaitu :

- Utara : berbatasan dengan lahan kosong tidak terawat dan sungai opak
- Selatan : berbatasan dengan persawahan
- Timur : berbatasan dengan SPPBE Pertamina
- Barat : berbatasan dengan area pendidikan dan beberapa rumah warga



Gambar 7. Lokasi Site

Sumber : earth.google.com, 2020

Jalan masuk ke lokasi site berada di utara site atau pertigaan jalan arteri yaitu Jalan Raya Piyungan – Prambanan belok ke barat ke arah Jalan Opak VIII yang merupakan jalan lokal. Jalan ini merupakan jalur dua arah yang letaknya dapat dilihat pada gambar 6 dengan lebar jalan sekitar 3,47 m.

Belum ada sirkulasi khusus bagi pejalan kaki.



Gambar 8. Analisis Sirkulasi dan Kondisi Jalan Bagian Depan Site
Sumber :Penulis, 2020

Bangunan yang berada di sekitar site terdiri dari bangunan pendidikan, pabrik, beberapa rumah warga dan area persawahan.



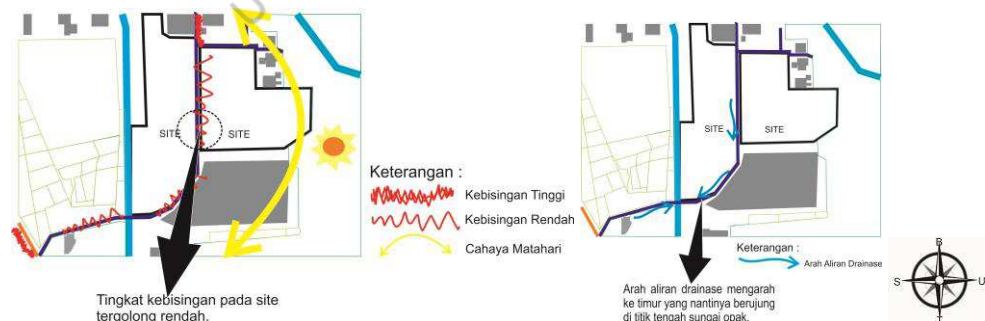
Gambar 9. Analisis Fungsi Bangunan Sekitar Site
Sumber :Penulis, 2020

Selain di dominasi dengan persawahan, lokasi di sekitar site juga masih tergolong asri karena banyaknya lahan kosong yang tidak terawat serta ditumbuhi tanaman liar.



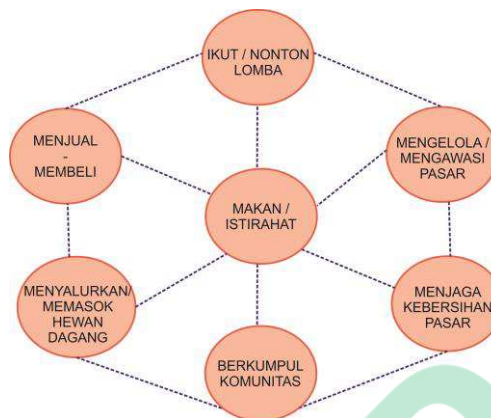
Gambar 10. Analisis Vegetasi dan View Sekitar Site
Sumber :Penulis, 2020

Kebisingan pada area site tergolong cukup rendah karena site merupakan lahan kosong yang berdampingan dengan area persawahan, sedangkan kebisingan tinggi di sekitar site terdapat pada area jalan raya, area pendidikan dan SPPBE Pertamina terutama pada jam aktivitas sekolah dan kerja yaitu pukul 07.00-15.00 WIB.



Gambar 11. Analisis Kebisingan, Matahari dan Drainase Sekitar Site
Sumber :Penulis, 2020

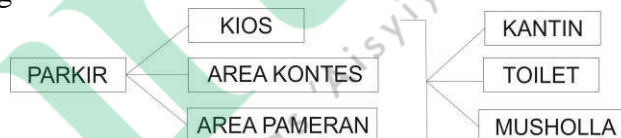
Aktivitas Pengguna



Gambar 12. Aktivitas Pengguna
Sumber :Penulis, 2020

Aktivitas pengguna dalam perancangan ini dibuat dengan latar belakang para pengguna yaitu pengunjung, penjual, distributor, pengelola dan petugas kebersihan, dimana para pengunjung bisa melakukan transaksi jual beli, ikut atau nonton lomba dan berkumpul sesama komunitas, sedangkan distributor dapat menyalurkan atau memasok hewan untuk dijual dan pengelola dan petugas kebersihan dapat mengawasi pasar serta menjaga kebersihan pasar.

Alur Pengunjung

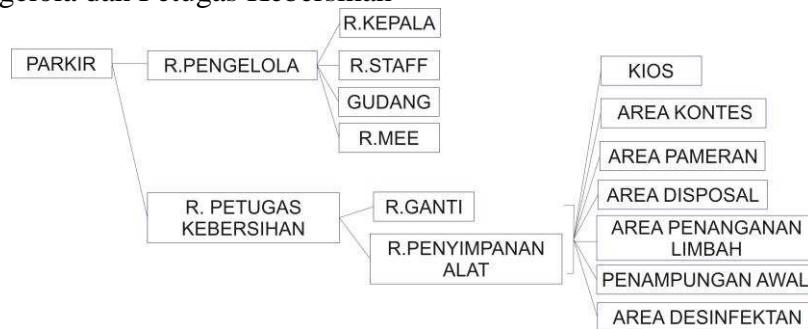


Gambar 13. Alur Pengunjung
Sumber :Penulis, 2020

Alur Pedagang dan Distributor



Gambar 14. Alur Pedagang dan Distributor
Sumber :Penulis, 2020

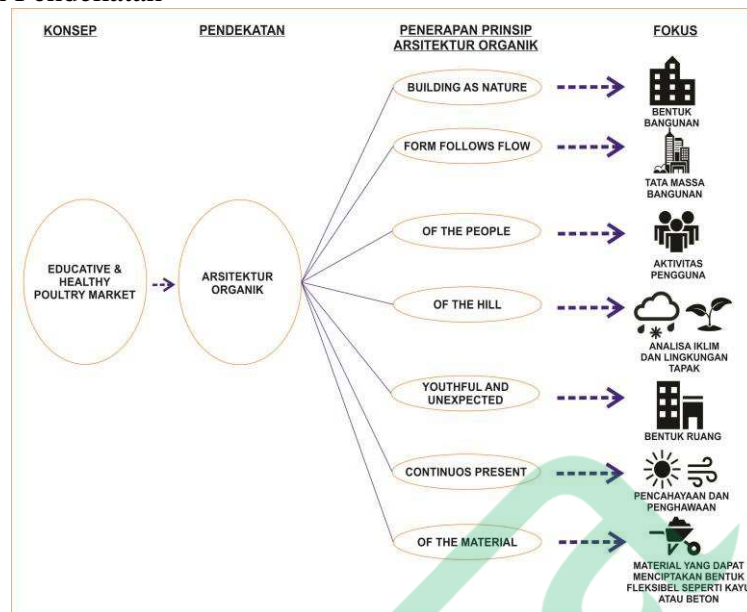


Gambar 15. Alur Pengelola dan Petugas Kebersihan
Sumber :Penulis, 2020

NO	JENIS	DIMENSI	FUNGSI	Jumlah
1	Fasilitas Usaha : □ Kios / Los	3x3 / 3x4 m2	Sebagai tempat untuk menjalankan usaha (berdagang), menaruh barang dagangan, merawat dan mengadakan tawar-menawar.	70
2	Fasilitas Pengelola : □ R.Kepala □ R.Staff □ Toilet □ Gudang □ R.Petugas Kebersihan - R. Ganti - R.Penyimpanan Alat Kebersihan	3x3 m2 4x4 m2 2x1,5 m2 2x2 m2 15 m2 4 m2 4 m2	Sebagai tempat bagi dinas terkait yang bertugas menjalankan pengelolaan pasar.	1 4 2 1 2 2
3	Fasilitas Service : □ Parkir □ Musholla -Area Wudhu □ Toilet □ Pos Satpam □ Kantin -Stand -Area Makan □ Jalan Kendaraan □ Jalan Pedestrian □ Area Penurunan Unggas □ Area Penampungan Awal □ Area Pembersihan/ Desinfeksi □ Area Disposasi □ Area Penanganan Limbah / Komposter □ R.MEE -R.Pompa Air -R.Genset	500 m2 5x6 m2 2x7 m2 2x1,5 m2 3x4 m2 3x3 m2 4x12 m2 2x4 m2 20 m2 20 m2	Sebagai prasarana untuk melengkapi dan menyokong aktifitas di dalam pasar. Sebagai akses masuk unggas yang akan di jual di dalam pasar. Area penampungan awal untuk hewan yang akan dijual sebelum masuk ke kios dagang. Area tindakan untuk menghilangkan atau memusnahkan jasad renik secara kimiawi atau fisik. Area pemusnahan dengan cara pembakaran dan atau penguburan. Area untuk memanfaatkan limbah pasar menjadi pupuk yang bermanfaat bagi lingkungan/taman	1 1 2 4 2 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1
4	Fasilitas Pendukung : □ Area Kontes (Pendopo) □ Tempat Pameran	8x10 m2		1 1

Gambar 16. Kebutuhan Ruang
Sumber :Penulis, 2020

Konsep dan Pendekatan



Gambar 17. Konsep dan Pendekatan
Sumber :Penulis, 2020

Konsep dalam perancangan ini yaitu “*Educative and Healthy Poultry Market*”, edukatif yang dimaksud adalah menjadikan Pasar Hewan ini selain sebagai tempat berbelanja juga sebagai tempat edukasi rekreasi tentang fauna khususnya unggas, sedangkan *healthy* yaitu menjadikan Pasar Hewan yang sehat baik bagi pengguna, lingkungan maupun hewan yang ada di dalamnya dengan menerapkan praktek yang baik sesuai dengan Pedoman Penataan Pasar Unggas, Rantai Distribusi Unggas dan Produk Unggas yang meliputi lokasi, bangunan, sarana prasarana, peralatan, prosedur operasional, *higiene personal*, pembinaan dan pengawasan. Konsep dalam perancangan ini menerapkan 6 prinsip dari pendekatan arsitektur organik yaitu, *Form Follow Flow*, *Of the People*, *Of the Hill*, *Youthfull and Unexpected*, *Continous Present* dan *Of the Material* dengan fokus yang berbeda-beda. Penggunaan pendekatan arsitektur organik pada perancangan ini selain meneruskan ide rancangan pasar hewan di lokasi sebelumnya yang belum terimplementasikan dengan baik juga dilihat dari lokasi site yang baru dimana lokasi tersebut masih tergolong asri, pendekatan ini menjadi pilihan untuk digunakan dengan pertimbangan minimnya dampak yang akan terjadi terhadap ekosistem karena pendekatan ini bertujuan menciptakan rancangan yang baik bagi pengguna dengan memperhatikan karakteristik lingkungan, iklim, tapak dan kondisi lingkungan sekitar dalam penempatan bangunan.

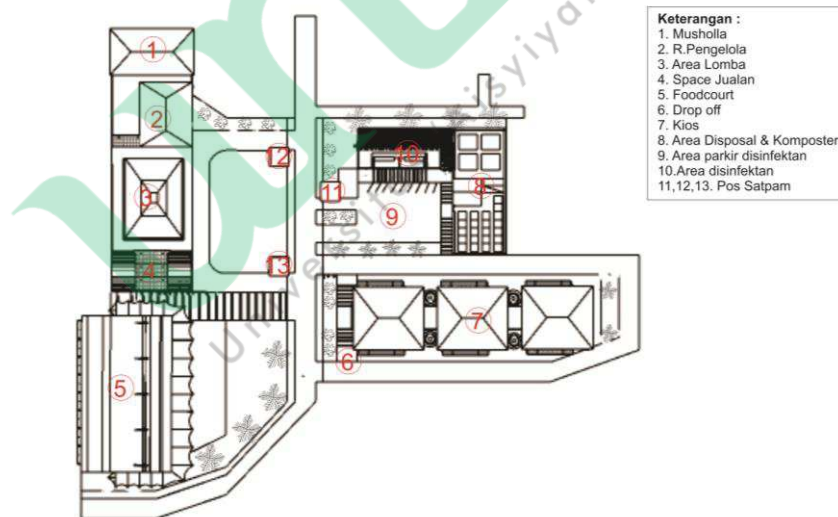
Zonasi Massa Bangunan



Gambar 18. Zonasi Massa Bangunan
Sumber :Penulis, 2020

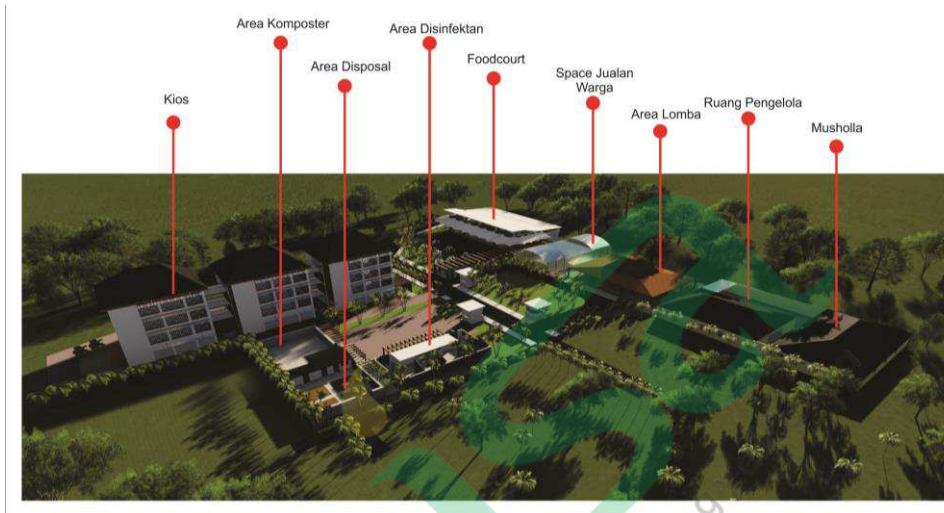
Zonasi massa bangunan pada perancangan ini dibagi menjadi 5 zona berdasarkan fasilitas yaitu fasilitas pengelola & pendukung, fasilitas *foodcourt*, fasilitas *service* dan fasilitas usaha.

HASIL RANCANG



Gambar 19. Situasi
Sumber :Penulis, 2020

Bentuk dan tata bangunan dibuat dengan menerapkan prinsip arsitektur organik *form follow flow* dimana bangunan menyesuaikan faktor eksternal yaitu kondisi cuaca dan iklim, selaras dengan olahan tapak yang menerapkan prinsip *of the hill* dan *continuous present* dimana hubungan bangunan dan site dicapai dengan memperhatikan kondisi iklim pada tapak, aspek ekologis dan tata lansekap. Aspek ekologis bangunan organik dapat diperlihatkan dari memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami pada bangunan.



Gambar 20. Siteplan
Sumber :Penulis, 2020

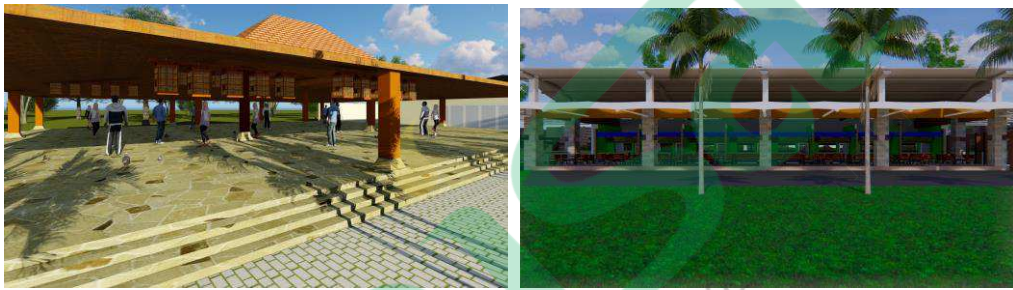
Lokasi site yang terbagi atas 2 lokasi yang dipisahkan oleh jalan lokal dibagi menjadi 5 zona dengan menerapkan perpaduan dari prinsip *of the people* dan *youthful and unexpected* berdasarkan fasilitas atau aktivitas pengguna, kebutuhan ruang, kriteria ruang, zoning ruang, penataan layout ruang dan bentuk ruang yang beragam. Jalan lokal di depan site dilebarkan sedikit agar dapat memudahkan sirkulasi dan parkir. Kemudian, bangunan di 2 lokasi dibuat saling berhadapan dan bangunan kios dibuat semi terbuka dengan memaksimalkan cahaya matahari dan bukaan angin dengan bentuk bangunan yang merespon atau mengikuti site atau tapak.

Area berjualan atau kios dibuat dengan luas ruang 4x5 m2 per kios yang dapat digunakan untuk berjualan unggas, makanan serta keperluan pemeliharaan unggas lainnya.



Gambar 21. Eksterior dan Interior Kios
Sumber :Penulis, 2020

Selain itu, di area Pasar Unggas disediakan fasilitas pengunjung lainnya seperti Musholla, Foodcourt, dan Pendopo yang dapat digunakan sebagai tempat lomba atau pameran.



Gambar 22. Pendopo dan Foodcourt
Sumber :Penulis, 2020

Untuk fasilitas servis, terdapat area disposal dan disinfektan. Area disposal merupakan tempat pembuangan atau pemusnahan unggas yang sakit atau mati sedangkan area disinfektan adalah area pertama yang harus dilalui oleh pedagang dan peserta lomba untuk menyemprotkan unggasnya dengan disinfektan sebelum memasuki kawasan Pasar Unggas untuk meminimalisir penyebaran virus yang disebabkan oleh unggas.



Gambar 23. Area Disinfektan dan Area Disposal
Sumber :Penulis, 2020

Material kayu dan batu-batuan alami dipilih sebagai material dasar yang paling banyak digunakan pada bangunan karena dianggap paling fleksibel dan dapat memberikan kesan alami serta menyesuaikan keadaan sekitar site. Jarak bangunan pada site dengan pemukiman atau bangunan sekitar khususnya yang berhubungan langsung dengan unggas dibuat minimal 5 meter mengikuti aturan perundang-undangan seperti yang tertera dalam Pedoman Penataan Pasar Unggas, Rantai Distribusi Unggas dan Produk Unggas untuk meminimalisir penyebaran virus dari unggas melalui udara.



Gambar 24. Letak Bukaan dan Material Bangunan Kios, Area Komposter dan Disposasi
Sumber :Penulis, 2020

Selain itu, dalam perancangan Pasar Unggas ini juga menggunakan konsep pengolahan limbah sistem pengomposan dengan pemanfaatan kembali kotoran burung dan sampah menjadi produk pupuk kompos yang bisa digunakan sebagai perawatan vegetasi pada taman sekitar pasar.



Gambar 25. Skema Pengolahan Limbah Menggunakan Komposter
Sumber :Penulis, 2020



Gambar 26. Letak Area Komposter
Sumber :Penulis, 2020

SIMPULAN

Pemilihan proyek ini di latar belakang oleh kondisi Pasar Unggas Klurak Baru, Bokoharjo yang pada saat ini perlu diperbaharui atau direlokasi secara tata letak, fungsi dan fasilitasnya. Sehingga, dengan adanya perancangan ini diharapkan Pasar Unggas tersebut dapat direlokasi dengan desain yang dapat memwadahi semua aktivitas perdagangan yang lebih layak, namun tetap memperhatikan kesehatan bagi para pengguna nya dan juga dapat memberi gambaran untuk Pasar Unggas lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, Meidyas Dwi. 2017. Gambaran Sanitasi Lingkungan di Pasar Blambangan, Banyuwangi. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Vol. 3/No.4. Banyuwangi : Universitas Airlangga.
- Badzlina, Andrea. 2018. Redesain Kawasan Pasar Bunga dan Pasar Burung di Splendid Kota Malang dengan Pendekatan *Eco Cultural Architecture*. Skripsi Diterbitkan. Malang : Teknik Arsitektur-UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Krisnamurthi,Bayu.2011. Pedoman Penataan Pasar Unggas, Rantai Distribusi Unggas dan Produk Unggas Hal 22-31. Jakarta : Komnas FBPI
- Nangoy, W. M., Rieneke L. E. S. 2016. Optimalisasi Konsep Building As Nature Dari Pendekatan Arsitektur Organik Pada Kawasan Industri Peternakan Berkonsep Agrowisata. Jurnal Media Matrasain 13(1). Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Wibowo, Kurnianto. 2013. Konsep Perencanaan dan Perancangan Penataan Kembali Pasar Umum Caruban, Madiun. Skripsi Diterbitkan. Madiun : Teknik Arsitektur- Universitas Sebelas Maret.